

**HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP KOMPETENSI
PROFESIONALISME GURU DENGAN HASIL BELAJAR PKN**

(Jurnal)

Oleh

**NI WAYAN SETIAWATI
ASMAUL KHAIR
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Hubungan Persepsi Peserta Didik terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar PKn

Ni Wayan Setiawati*, Asmaul Khair^{2*}, A. Sudirman^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

³Pasca Sarjana FH Universitas Lampung, Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: wayansetiawati23@gmail.com, Telp: +6282280284547

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: *The Relation of students perceptions to teacher competence professionalism with civic education learning outcomes*

The purpose of research is to find the relation of students perceptions to teacher competence professionalism with civic education learning outcome SD Negeri 1 Metro Timur. Population consists of all students class V, the sample consists of 49 students VA and VB. The type of research is quantitative, research methods is ex-postfacto correlation. The data are collected by using questionnaire and formative test. The data are analyzed by using quantitative analysis technique that is formula Product Moment Correlation and t-test. The result shows that there is a significant relation of students perceptions to teacher competence professionalism with civic education learning outcome.

Keywords: *learning outcomes, teacher competence professionalism, civic education.*

Abstrak: **Hubungan Persepsi Peserta Didik terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar PKn**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar PKn SD Negeri 1 Metro Timur. Populasi terdiri dari seluruh peserta didik kelas V, sampel terdiri dari 49 orang peserta didik kelas VA dan VB. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar PKn peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar, kompetensi profesionalisme, PKn.

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang lebih baik.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003: 2).

Ki Hajar Dewantara dalam (Sugihartono, 2007: 20) menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Setiap anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dalam proses inilah seorang anak memerlukan tuntunan atau pedoman agar dalam prosesnya dapat tumbuh dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa ini merupakan tugas yang berat bagi para pendidik. Pendidik tidak hanya dituntut untuk dapat mengajarkan ilmu tetapi lebih mengutamakan pada mendidik dan menuntun anak agar menjadi manusia yang berkualitas. Sehingga pendidik memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keseluruhan proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dan

utama. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami anak.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam dunia pendidikan formal pada umumnya, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Sebaik-baik rencana pembelajaran yang telah disusun jika tidak dilaksanakan dengan benar, maka tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Pada saat yang sama, guru dituntut mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik dan pelatih bagi peserta didiknya, tentunya dituntut memahami perilaku peserta didik dari segala aspeknya dengan memahami psikologi pendidikan. Seorang guru melalui pertimbangan-pertimbangan psikologinya diharapkan dapat: 1) merumuskan pembelajaran secara cepat, 2) memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai, 3) memberikan bimbingan atau bahkan memberikan konseling, 4) memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik, 5) menciptakan iklim belajar yang kondusif, 6) berinteraksi secara tepat dengan siswanya, 7) menilai hasil pembelajarannya (Nur dalam Rumiasih, 2014: 2).

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal sebagai langkah awal pembentukan karakter peserta didik. Guru berlandaskan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 hendaknya memiliki empat standar kompetensi yaitu

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pada penelitian ini peneliti akan mengamati kompetensi profesional guru khususnya pada pembelajaran PKn. Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Cooper (dalam Satori,dkk., 2008: 2.24) menyatakan empat komponen kompetensi profesional guru yaitu (a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (b) mempunyai pengetahuan dan bidang studi yang dibinanya, (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, dan (d) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Maka dari itu, kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan khususnya pada pembelajaran PKn. Mata pelajaran PKn atau pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Samsuri (2011: 28) pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda dalam hal ini pelajar (siswa) untuk menjadi seorang warga negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk

berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter asyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Ruminiati, 2007: 1).

Pembelajaran PKn di sekolah dasar tidak semata-mata hanya menghafal namun juga harus memperhatikan pemahaman konsep sesuai dengan tujuan diajarkannya mata pelajaran tersebut. Hal ini perlu diperhatikan karena seringkali konsep yang disampaikan oleh guru berbeda dengan yang diterima oleh peserta didik. Jika hal tersebut terjadi maka materi yang diterima oleh peserta didik hanya akan menjadi hafalan bukan pemahaman konsep.

Sidauruk (dalam Kompas.com) mengatakan, dari hasil riset terlihat bahwa pembelajaran Kimia yang diserap siswa tidak terlepas dari salah pemahaman konsep dasar. Hal ini dampak dari salah konsep kalangan guru dalam memahami dan menjelaskan materi kepada siswa. Lebih dari 1000 siswa SMA favorit

di Kalimantan yang pernah diteliti mengenai materi persamaan Kimia misalnya, sekitar 91,3% menjawab benar namun ketika ditanya lebih lanjut alasan memilih jawaban sebagian besar siswa memilih alasan yang tidak sesuai konsep. Hal ini ternyata berawal dari penjelasan guru yang salah konsep.

Hasil riset di atas menjelaskan bahwa persepsi peserta didik dapat dipengaruhi oleh guru. Misalnya pada pemahaman pembelajaran yang disebabkan oleh cara penyampaian gurunya yang kurang optimal. Namun fakta tersebut hanya sebagian dari guru yang kompetensinya masih perlu ditingkatkan sehingga dapat membentuk persepsi yang baik pada peserta didiknya.

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif dan ada pula yang mempersepsikan sesuatu itu tidak baik atau persepsi yang negatif. Persepsi yang baik maupun tidak baik akan mempengaruhi tindakan seseorang yang tampak atau nyata. Begitu pula dengan persepsi peserta didik, jika guru dapat membentuk persepsi yang baik maka hasil dari persepsi peserta didik terhadap guru pun akan baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan pada bulan November 2016 pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur diketahui bahwa kompetensi profesional guru masih beragam diantaranya: guru kurang mampu

melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, guru kurang mampu memilih dan menggunakan media dan sumber belajar yang relevan, serta guru belum mampu mengelola kelas secara optimal.

Berdasarkan hasil pra penelitian juga diketahui dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, 65% peserta didik tuntas dan sisanya 35% belum tuntas. Adapun nilai rata-rata mid semester ganjil sebesar 74,83.

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan peneliti bahwa terlihat adanya korelasi antara kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar peserta didik. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, model penelitian yang digunakan peneliti adalah *ex-postfacto* korelasi. Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur pada tanggal 6 Maret dan 13 maret 2017 pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Peneliti menggunakan teknis pengambilan sampel yaitu teknik *probability sampling*. Teknik tersebut menurut Sugiyono (2007: 63) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* karena Arikunto (2006:71) menyatakan jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 orang peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

Prosedur

Tahap-tahap penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, sedangkan subjek uji coba instrumen yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Timur.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket dan tes hasil belajar.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu pada 20 orang peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Timur.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.

5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket dan tes kepada sampel penelitian yaitu 49 orang peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
6. Menghitung data angket dan tes yang diperoleh untuk mengetahui hubungan serta tingkat keterkaitan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.
8. Melaksanakan penggandaan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner (angket), dan soal tes. Alat pengumpul data berupa angket dan soal tes. Angket menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dan soal tes untuk memperoleh data hasil belajar PKn peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2016/2017.

Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dibuat yaitu angket tentang persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dan soal tes hasil belajar PKn layak digunakan untuk penelitian serta dapat diperoleh data sesuai dengan apa yang diteliti. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach*. Kedua uji instrumen

tersebut diolah dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2007.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas (Uji Chi Kuadrat) dan uji linearitas (Uji-F). Uji hipotesis dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian

Berdasarkan hasil instrumen angket yang dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur pada tanggal 6 Maret 2017 dan hasil belajar didapatkan dari tes formatif pada tanggal 13 Maret 2017, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
Skor Max	73,75	94
Skor Min	53,75	61
Σ	3147,5	3775
Rerata	64,42	77,38
s (simpangan baku)	5,16	8,39

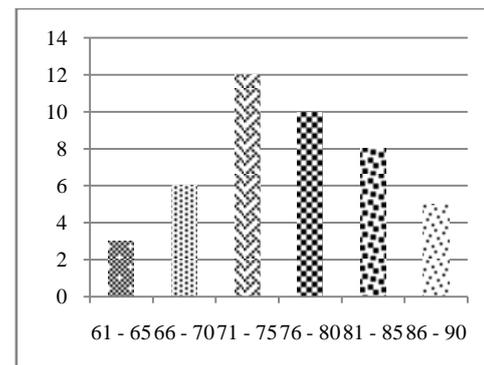
Sumber: Hasil penarikan angket dan tes formatif.

Dilihat dari nilai simpangan baku (s) dari kedua data di atas, menunjukkan bahwa data variabel Y lebih bervariasi dibandingkan dengan

data variabel X. Karena nilai simpangan baku (s) variabel Y lebih besar dari variabel X yaitu $8,39 > 5,16$.

Tabel 2. Deskripsi frekuensi variabel Y

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	61 - 65	3	6,12
2	66 - 70	6	12,24
3	71 - 75	12	22,48
4	76 - 80	10	20,41
5	81 - 85	8	16,32
6	86 - 90	5	10,20
7	91 - 95	4	8,16
	Jumlah	49	100



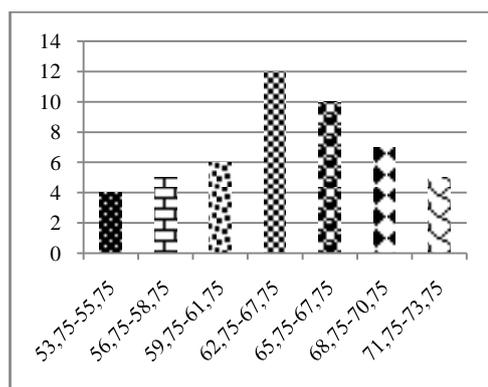
Gambar 1. Diagram deskripsi frekuensi variabel Y

Dilihat dari gambar 1. Bahwa sebanyak 21 orang peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini berarti hasil belajar PKn peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur perlu ditingkatkan.

Tabel 3. Deskripsi frekuensi variabel X

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	53,75-55,75	4	8,16
2	56,75-58,75	5	10,20
3	59,75-61,75	6	12,24
4	62,75-64,75	12	24,48
5	65,75-67,75	10	20,48
6	68,75-70,75	7	14,28
7	71,75-73,75	5	10,20
	Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 30,6% (8,16% + 10,20% + 12,24%) persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 30,6% persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesional guru kelas V SD Negeri 1 Metro Timur masih rendah. Lebih jelasnya digambarkan pada histogram berikut.



Hasil Analisis Data

Analisis data berupa uji normalitas kedua variabel yaitu variabel X (persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme

guru) dan variabel Y (hasil belajar) dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1$ ($dk = 7 - 1 = 6$) adalah sebesar 12,592.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,39 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ yang berarti data variabel X berdistribusi normal. Kemudian hasil perhitungan uji normalitas variabel Y diperoleh bahwa $\chi^2_{hitung} = 3,07 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X dan Y berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan perhitungan uji linearitas. Hasil uji linearitas diperoleh bahwa $F_{hitung} = 0,88$ dan $F_{tabel} = 2,04$ yang artinya data berpola linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kesignifikansian antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar PKn kelas VI SD Negeri 1 Metro Timur.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,444 bertanda positif dengan kriteria sedang. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 19,36%, sedangkan sisanya 80,64% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian seperti; lingkungan belajar peserta didik, gaya belajar peserta didik maupun dari kedisiplinan dan kecerdasan peserta didik itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugihartono,dkk dalam (Irham dan Novan, 2013: 31).Kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap hasil

pengamatan dari sudut pandang arti diantaranya sebagai berikut; 1) adanya perbedaan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman pada masing-masing individu; 2) Adanya perbedaan kebutuhan masing-masing individu; 3) Adanya perbedaan kesenangan atau hobi pada masing-masing; 4) Adanya perbedaan kebiasaan dan pola hidup keseharian.

Kebermaknaan (signifikan) dalam penelitian ini yaitu $t_{hitung} = 3,360 > t_{tabel} = 2,011$ yang menandakan tingkat kebermaknaannya signifikan. Dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar PKn Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Hal tersebut di atas sesuai dengan penelitian yang relevan dari Rumiasih berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Geografi Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Di SMA Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013-2014” yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersamaan dengan prestasi belajar geografi siswa. Dimana jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama positif, maka akan meningkatkan kualitas belajar dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang cenderung meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh,

dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r = 0,44$ dengan $t_{hitung} = 3,360$. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong sedang dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,360 > 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Nilai koefisien determinasi 19,36%, hal ini berarti persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesionalisme guru memberikan pengaruh sebesar 19,36% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya 80,64% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini seperti; lingkungan belajar peserta didik, gaya belajar peserta didik maupun dari kedisiplinan dan kecerdasan peserta didik itu sendiri.

Saran kepada peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru karena untuk memperoleh hasil belajar yang baik ditentukan dari diri sendiri. Guru hanyalah faktor eksternal yang berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran yang sedikit banyaknya juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas. Selain itu, Guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga materi pelajaran pun akan diterima dengan baik pula oleh peserta didik. Persepsi peserta didik yang baik terhadap kompetensi mengajar guru akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik, maka guru sebagai tenaga

pendidik harus menguasai empat kompetensi guru.

Pihak sekolah diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik dengan maksimal serta dapat bekerja sama dengan guru maupun orang tua peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan maksimal. Selanjutnya peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian, populasi maupun instrumen penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Karena masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sehingga hasil penelitian lanjutan akan lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Irham, Muhammad., Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Kompas. 2012. <http://edukasi.kompas.com/>. Diakses tanggal 25 September 2016 pukul 10.46.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Rumiasih. 2014. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Geografi Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Di SMA Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013-2014*. <http://digilib.unila.ac.id/>. Diakses tanggal 15 Oktober 2016 pukul 19.40 WIB.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta. Depdiknas.
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Diandra Yogyakarta. Pustaka Indonesia.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Pres.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas RI.
- _____. 2005. *Penjelasan Atas PP RI No. 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas RI.